

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana pendanaan dan sarana investasi bagi investor perseorangan maupun bagi perusahaan maupun institusi lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Peran tersebut semakin signifikan seiring dengan potensi ekonomi terus tumbuh dan berkembang sehingga perusahaan-perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayai investasi dan perluasan usaha dan upaya untuk menangkap peluang-peluang bisnis.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Suad Husnan, 1998). Banyak jenis investasi yang dijual di pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar ataupun dari dalam negeri.

Fama dalam Rika Susanti (2010) menyebutkan, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat dijawab secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Menurut Alwi dalam Ahmad (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, yaitu faktor internal (lingkungan mikro) dan faktor eksternal (lingkungan makro). Faktor internal disebut juga faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor ini antara lain: kemampuan perusahaan dalam mengelola modal (*solvability*), mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*).

Faktor eksternal merupakan analisis kondisi ekonomi yang bersifat makro berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar perusahaan dan mempengaruhi semua perusahaan sehingga tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Analisis kondisi ekonomi adalah langkah awal yang penting sebelum melakukan investasi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito. Pergerakan arah ekonomi mempengaruhi pergerakan pasar modal yang berguna bagi pengambilan keputusan investor. Harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lainnya.

Fenomena krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 menunjukkan hubungan antara kondisi makro ekonomi terhadap kinerja saham dimana dengan melemahnya nilai tukar rupiah telah berdampak besar terhadap Pasar Modal di Indonesia. Krisis ini ditandai dengan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh deposan untuk kemudian disimpan di luar negeri (*capital flight*). Tingkat suku bunga yang mencapai 70 % dan depresiasi nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dolar AS sebesar 500 % mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu (dalam Ana, 2007). Dampak lain dari menurunnya kepercayaan masyarakat berimbas sampai ke pasar modal. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor.

Di penghujung tahun 2008, dampak krisis keuangan global telah berimbas ke perekonomian Indonesia seperti terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang hanya tercatat sebesar 5,2% pada triwulan IV-2008, jauh menurun dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu yang mencapai 5,9% (BI, 2009). Seiring dengan meningkatnya intensitas krisis finansial global, ketahanan perekonomian domestik terhadap imbas krisis tersebut akan sangat bergantung pada karakteristik

perekonomian Indonesia yang tercermin dari perkembangan berbagai indikator makroekonomi dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir. Dampak krisis dipastikan akan memberikan tekanan yang cukup signifikan, tidak saja pada perekonomian domestik jangka pendek, namun juga akan mempengaruhi lintasan variabel-variabel kunci ekonomi makro dalam jangka menengah.

Menghadapi tekanan depresiasi nilai tukar rupiah yang semakin besar pada semester II-2008 yang dipicu oleh imbas krisis finansial global pada perlambatan ekspor Indonesia dan meningkatnya persepsi risiko yang mendorong arus keluar dana asing dalam jumlah yang signifikan (*capital outflow*), (BI, 2009). Bank Indonesia mengeluarkan serangkaian kebijakan yang ditujukan untuk tetap menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Kebijakan tersebut dilakukan melalui *monitoring* secara aktif perkembangan terkini, melakukan intervensi secara terukur dan berhati-hati, dan meluncurkan serangkaian kebijakan baik dari sisi pengelolaan permintaan maupun pasokan valuta asing.

Ana Octavia (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2003-2005. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis dengan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI merupakan faktor yang sangat berperan dalam perubahan Indeks Harga Saham Gabungan.

Selanjutnya, Gupta dalam Ana (2007) yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar, dan harga saham. Dalam Sa'adah dan Panjaitan (2006) dengan menggunakan model analisis VAR menunjukkan bahwa tidak ada interaksi dinamis yang signifikan antara harga saham dan nilai tukar.

Achmad Thobarry (2009) menganalisis mengenai pengaruh nilai tukar uang, suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh pertumbuhan GDP terhadap kinerja indeks harga saham sektoral dengan mengambil kasus perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2000-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti, sedangkan variabel suku bunga hanya signifikan bila diuji secara bersamaan dan tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara parsial.

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 sudah banyak dilakukan penelitian dan periode waktunya juga sudah lama untuk dilakukan penelitian kembali. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 2008 merupakan kelanjutan dari krisis yang terjadi tahun 1998, membuat penulis untuk ingin meneliti dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan metode yang berbeda, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, perbedaan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya juga menjadi dasar penulis mengambil tema yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil diantara peneliti terdahulu. Untuk menjawab permasalahan, maka dilakukan penelitian, apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah (US Dollar) dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh nilai tukar mata uang (US Dollar) dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor tentang pengaruh kurs dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada LQ45. Sehingga investor dapat memberikan keputusan yang terbaik dalam setiap investasi yang dipilih.

2. Bagi Emiten

Perusahaan dapat mempertimbangkan dalam melakukan transaksi dengan memperhatikan faktor nilai tukar rupiah (US Dollar) dan suku bunga SBI, dimana nilai tukar rupiah (US Dollar) dan suku bunga mempengaruhi biaya produksi, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Bagi Pembuat Kebijakan (Pemerintah)

Dengan diketahuinya dampak dari kurs rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan kurs rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian *time series* dan berdasarkan tingkat eksplansinya, penelitian ini merupakan *asosiatif*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

3. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data harga saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45, nilai tukar mata uang asing (US \$), dan suku bunga BI dengan jangka waktu bulanan selama periode pengamatan Februari 2006 sampai dengan Januari 2011.

4. Teknik Analisis Data

Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Kemudian

menggunakan uji kesalahan spesifikasi model, uji stasioner, uji kointegrasi, dan uji *Error Correction Model* (ECM).

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar isis kelima bab dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran awal dari keseluruhan proses penelitian yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini landasan teori yang membahas tentang teori yang mendasari penelitian atau pendapat-pendapat dari para ahli yang dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari data sekunder yang kemudian akan dihubungkan dengan teori yang mendukung.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan mengenai jawaban permasalahan berdasarkan analisis dan pembahasan, serta memberikan saran-saran yang menjadi obyek penelitian, peneliti berikutnya dan pembaca skripsi.